

STRATEGI PENGEMBANGAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)

Gustina Siregar, Hendra Sunarno, Samsidar
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Sin
Email : siregar.gustina@yahoo.com

Abstract

Increased production of tilapia farming as the main priority can be done through the application of SWOT Analysis Method. The method involves review of business location and optimization of workforce to improve production. Method used in this research is case method. The research was conducted at Desa Ujung, Singkil, Aceh Singkil District, Aceh Province. The samples were taken using purposive sampling method. Data collection in this research consists of primary data taken from interview and analyzed using SWOT analysis method and secondary data obtained from Singkil SDO, Aceh Singkil district. The results of the research through descriptive SWOT analysis show that matrix value of internal factor at 0,33 while matrix value of external factor at 0,379, the use of ST (Strengths and Threats) analysis indicates the company to be able to overcome the threats using the strengths from internal factor. Strategy used to gain long term opportunities can be done through utilization of internal strengths using diversification method.
Keywords : *Tilapia, SWOT Analysis, Internal Factor, External Factor.*

Abstrak

Peningkatan produksi usaha ikan nila sebagai prioritas utama dilakukan melalui peningkatan produktivitas dengan menerapkan metode SWOT. Upaya ini meliputi peninjauan kembali lokasi usaha dan memaksimalkan tenaga kerja yang ada untuk memaksimalkan hasil dicapai. Metode penelitian ini menggunakan metode kasus penelitian dilakukan di Desa Ujung, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT dan data sekunder yang diperoleh dari kantor Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Hasil penelitian menggunakan metode deskriptif analisis SWOT dapat diperoleh nilai matrik dari faktor internal 0,33 dan nilai matrik dari faktor Eksternal 0,379, dengan penerapan strategi ST yaitu meskipun menghadapi ancaman perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
Kata Kunci : *Faktor Internal, Faktor Eksternal, Analisis SWOT, Ikan Nila*

A. PENDAHULUAN

Budidaya perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja serta mendatangkan penerimaan negara dari ekspor. Budidaya perikanan juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Di samping itu budidaya perikanan dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan.¹

Budidaya ikan nila mengalami perkembangan yang cukup pesat pada awal abad ke-20. Apalagi diketahui strain-strain ikan nila dengan berbagai keunggulannya masing-masing. Selain perkembangan produk biologi sebagai komponen

utama dalam kegiatan budidaya, teknik budidaya yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut juga berkembang dengan cepat, mulai dari aspek perkolaman, aspek pakan, dan nutrisi tambahan maupun dari aspek pengelolaan air sebagai media pemeliharaan.²

Besarnya kontribusi perikanan budidaya dan penangkapan ikan air tawar terhadap total produksi ikan nasional sebesar 29,1%. Total produksi perikanan budidaya meningkat 20,14% per tahun dari 1.076.750 ton pada tahun 2001 menjadi 2.163.674 ton di tahun 2005. Peningkatan ini merupakan dampak dari inovasi teknologi, pertambahan areal dan ketersediaan benih ikan yang berkualitas. Pada tahun 2005, total produksi

nasional dari budidaya ikan sebesar 2,16 juta ton (Made L. Nurjana).³

Pembangunan perikanan pada saat diarahkan pada peningkatan kontribusi subsector perikanan dalam menunjang terciptanya pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Selanjutnya, pembangunan perikanan bertujuan mewujudkan stabilitas ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian yang mendukung, sekaligus untuk pengembangan pembangunan desa pantai dan meningkatkan taraf hidup nelayan serta petani ikan.⁴

Hingga saat ini, pembangunan pertanian telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti meskipun diakui masih banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan yang perlu mendapat perhatian adalah belum optimalnya tingkat pemanfaatan potensi sumber daya perikanan jika dibandingkan dengan besarnya potensi tersedia. Melihat kenyataan ini, perlu diupayakan pemanfaatan potensi sumber hayati perikanan untuk mensejahterakan masyarakat dengan tidak mengganggu keseimbangan lingkungan dan kelestarian sumber daya perikanan.⁵

Ikan nila termasuk salah satu ikan air tawar yang mudah dibudidayakan. Definisi budidaya masih diartikan dalam konteks yang sangat sederhana, yaitu memelihara ikan dikolam dipekarangan tanpa diberi pakan tambahan dan hanya mengandalkan pakan alami saja.⁶

Usaha perikanan bukanlah usaha yang hanya sekedar melakukan kegiatan pemeliharaan ikan dikolam, disungai, di danau atau dilaut. Melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) diperairan secara keseluruhan.

Perikanan budidaya di Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan, hal ini berkaitan dengan peranannya dalam menunjang persediaan pangan daerah dari ekspor. Perikanan budidaya juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Disamping itu perikanan budidaya dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan.⁷

Perkembangan usaha ikan Nila di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2012 mengalami peningkatan 118 orang pembudidaya dan 8 Kelompok pembudidaya yaitu di Kecamatan Singkohor 3 kelompok, Gunung Meriah 2 Kelompok, dan Kecamatan Singkil 3 kelompok. Berikut tabel pembinaan pokdakan di Kabupaten Aceh Singkil.⁸

Untuk mencapai peningkatan usaha ikan nila, hal yang mendasar dan menjadi prioritas untuk dilakukan adalah upaya peningkatan produktivitas, dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal dari usaha peningkatan budidaya ikan nila sehingga para petani bisa menetapkan suatu strategi dari faktor internal dan eksternal.⁹

Tabel 1. Pembinaan Pokdakan Ke Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2012

No	Kec.	Desa	Nama Pembudidaya	Jlh Kel	Jenis Dibudidaya	Jlh		Ket
						Produksi Setahun	Luas Areal Kolam	
1	Singkil	Ujung	Tani Lestari	5	Nila	450 Kg	1.200 M2	KJT
		Ujung	Karya Maju	10	Nila	-	270 M2	KJT
		Ujung	Tongah,cs Harapan	5	Nila	-	800 M2	KJT
2	Singkil Utara	K. Baru	Baru	7	Nila	666 Kg	168 M2	KJT
		K. Indah	Indah Lestari	8	Nila	870 Kg	288 M2	KJA
3	Simpangan	Silatong	Sadate	4	Nila	-	510 M2	Kolam
		Sidodadi		12	Nila	1.5 Ton	450 M2	KJA
3	Singkohor	Srikayu	Mina Jaya	14	Nila	-	587 M2	Kolam
		Srikayu	Mina Sukses	14	Nila	-	672 M2	Kolam

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Ujung. Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Penentuan lokasi dilakukan secara Purposive / sengaja karena desa tersebut termasuk desa yang sebahagian masyarakatnya membudidayakan ikan

nila, yaitu 1,4432% penduduk desa Ujung bermata pencahariannya adalah perikanan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2013.

Bahan dan alat penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan pengumpulan data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan

cara melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan wawancara dengan menggunakan berbagai pertanyaan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau instansi-instansi terkait, dinas perikanan, yang mendukung penelitian ini.

Metodologi yang dapat digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif analisis SWOT dimana metode tersebut dipaparkan menjadi strategi pengembangan Ikan Nila di desa Ujung, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam hal ini. Peneliti deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan menguji hipotesis, membuat peramalan, atau mendapatkan makna implikasi. Walaupun penelitian yang

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Penerimaan : jumlah produksi x harga
Pendapatan : Penerimaan – Biaya

Untuk memformulasikan strategi pengembangan ikan nila yang bertempat di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil digunakan analisis faktor internal dan eksternal, yang selanjutnya analisis dengan menggunakan metode analisis SWOT dan kemudian ditabulasikan ke dalam matrik EFE (*Eksternal Factor Evolution*) dan IFE (*Internal Factor Evolution*).

Analisis IFE dan EFE, Analisis ini memecahkan sebuah analisis lingkungan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang ada, mungkin akan mempengaruhi petani. Strategi pengembangan ikan nila dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu mengidentifikasi faktor-faktor dari setiap komponen dan pembobotan diperoleh dari hasil wawancara dari responden

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang harus

Analisis Lingkungan eksternal digunakan untuk mengetahui seberapa baik strategi yang telah dilakukan untuk melihat peluang dan ancaman yang ada. Analisis lingkungan eksternal ini menggunakan matrik EFE, dengan langkah sebagai berikut:

bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif (Singarimbun, 1987). Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang saat ini berlaku. Untuk selanjutnya didalam terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Peneliti ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Data data primer dari hasil wawancara dan kuisisioner yang berupa informasi tentang pengembangan ikan nila. Sampel dalam penelitian sekaligus menentukan populasi sebanyak 15 orang/kelompok tani. Penarikan sampel dilakukan secara purposive/sengaja.

Untuk melihat kelayakan pengembangan usaha ikan nila yang bertempat di desa Ujung, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, digunakan Analisis R/C

diatasi faktor tersebut dengan dievaluasi melalui matrik IFE dengan langkah sebagai berikut :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak Penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap posisi strategi perusahaan
- c. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
- d. Kalikan bobot pada kolom dengan rating pada kolom untuk memperoleh faktor pembobotan.
- e. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total

- a. Membuat faktor utama yang berpengaruh penting pada peluang dan ancaman
- b. beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 sampai 0,0 faktor-faktor tersebut dapat

memberikan dampak terhadap faktor strategis.

- c. Hitung rating untuk masing-masing faktor mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruh faktor yang bersangkutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha Ikan Nila

Kelompok Tani Lestari yang berjumlah anggota 15 (lima belas) orang dengan luas areal kolam 3.000 M², sistem keramba jaring tancap. Biasanya hasil produksi dijual kepada pengencer ikan yang sudah ditentukan sebelumnya. Harga ikan Nila yang dijual petani pembudidaya berkisar antara 21.000 s.d. 22.000/Kg. Untuk mengetahui jumlah biaya rata-rata yang harus digunakan untuk kebutuhan per unit kolam atau keramba jaring tancap didaerah penelitian. Berikut rata-rata perkiraan analisis budidaya ikan nila didaerah penelitian selama 6 (enam) Bulan, dengan luas kolam atau keramba jaring tancap (KJT) 20 x10 M (200m²) yaitu:

Produksi rata-rata adalah 1187 satu kali produksi. Dari produksi tersebut dapat ditentukan tingkat penerimaan dengan rumus:

$$\begin{aligned} TR &= P.Q \\ TR &= 22.000 \times 1187 \\ TR &= 26.114.000 \end{aligned}$$

Adapun biaya yang dikeluarkan untuk 1 (satu) kali produksi adalah terdiri dari :

- a. Biaya tetap terdiri dari
- Tiang Pancang 22 Batang @ Rp 31.000 = Rp 682.000
 - Batang ambang atas 18 batang @ Rp 12.000 = Rp 216.000
 - Kawat Beronjol 7 Kg @ Rp 20.000 = Rp 140.000
 - Jaring PE 9 ¾ inc 40 Kg @ Rp 50.000 = Rp 2.000.000
 - Jaring PE 9- 3 Inc 20 Kg @ Rp 45.000 = Rp 900.000
 - Tali 4 Kg @Rp 20.000 = Rp 80.000
 - Paku 5 Kg @ Rp 13.000 = Rp 65.000
 - Piva 1 Batang Rp 165.000
 - Upah Tenaga Kerja per 1 (satu kali produksi) = Rp 1.200.000
- b. Biaya Variabel terdiri dari
- Bibit Ikan Nila 5000 ekor @ Rp 300 = Rp1.500.000
 - Pakan Ikan 780 Kg @ Rp 7.200= Rp 5.616.000
 - Pakan Tambahan 164 Kg @ Rp 3.000 = Rp 492.000

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ TC &= 5.448.000 + 7.608.000 \\ TC &= 13.056.000 \end{aligned}$$

- d. jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total.

Untuk mengetahui tingkat keuntungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= 26.114.000 - 13.056.000 \\ &= 13.058.000 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kelayakan adalah dengan formulasi rumus sebagai berikut:

Total Penerimaan

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$= \frac{26.114.000}{13.056.000}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{26.114.000}{13.056.000} = 2$$

Dari rincian diatas, dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan nila di desa Ujung Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil layak di budidayakan karna melihat keuntungan yang sangat tinggi yakni Rp 2.176.000/Bulan. Dari hasil Reveniue Cost mendapat nilai 2, yang diperoleh dari total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Nilai 2 merupakan hasil tingkat kelayakan yang diperoleh oleh petani pembudidaya, artinya setiap satu satuan input yang dikeluarkan mendapatkan hasil 2 satuan (keuntungan 100%), dan usaha ini layak dikembangkan.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Pada pengembangan budidaya ikan nila didesa ujung terdapat bebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

1. Lokasi yang sangat strategis ditempat pembudidaya karena Lokasi ini cukup memenuhi persyaratan sebagai lokasi penelitian usaha budidaya karena jenis tanah pada lokasi ini lempung berpasir hal ini sangat cocok digunakan keramba jaring tancap. Selain itu dekat dengan sumber air, dimana sumber air dapat berganti dua (2) kali dalam dua puluh empat (24) jam yaitu pasang naik dan pasang surut serta bebas dari pencemaran dan tersedianya air sepanjang waktu.
2. Tersedianya tenaga kerja yang memadai karena 8.8659 % dari masyarakat desa Ujung Kecamatan Singkil, tidak mempunyai mata pencaharian yang tetap sehingga banyak masyarakat yang masih pengangguran.

STRATEGI PENGEMBANGAN IKAN NILA

3. Lokasi dekat dengan pusat kota, dengan jarak antara kampung Ujung ke Ibukota Kecamatan 0.0 km dan bergerak 0.0 km dari ibu kota Kabupaten Aceh Singkil dan dipertengahan antara kampung kilangan dan kampung pasar
 4. Kurangnya Modal yang dialami para pembudidaya yang menghambat proses kegiatan pertambakan di desa Ujung Kecamatan Singkil. Modal yang diperlukan untuk per unit kolam mencapai Rp 13.056.000. sehingga para petani sulit untuk mengembangkan usaha budidaya ikan nila. Modal yang tersedia hanya sekitar 7.000.000 – 8.000.000.
 5. Kurangnya Motivasi kerja karena permodalan yang di alami pembudidaya sering terhambat sehingga motivasi para pembudidaya menjadi kurang dan kurangnya perhatian dari dinas terkait untuk kebangkitan usaha yang dilakukan oleh pembudidaya ikan nila seperti kurangnya menanggapi proposal mohon bantuan yang dilakukan oleh para kelompok tani terhadap dinas terkait
 6. Tingginya harga pakan yang dipasarkan di Kecamatan Singkil lebih tinggi dari pada harga pakan diluar Kecamatan Singkil, yakni Rp 8.000 sampai Rp 9.000/Kg, sedangkan pakan diluar kecamatan singkil hanya sekitar Rp 7.000-Rp 7.200/Kg sehingga para pembudidaya lebih banyak membeli pakan diluar Kecamatan Singkil guna mengurangi cost.
- b. Faktor Eksternal
1. Sarana dan transportasi didesa ujung sangat baik, desa ini dilintasi masyarakat melalui jalan darat sehingga mempermudah melakukan transaksi dalam pemasaran ikan nila.
 2. Harga relative terjangkau karena harga jual dari ikan nila lebih rendah dari pada harga jual ikan yang lain, yaitu berkisar antara Rp 21.000-, sampai dengan Rp 22.000-, sehingga masyarakat mampu untuk membeli dan mengkonsumsinya.
 3. Bencana Alam merupakan hal yang sering dialami oleh masyarakat Kecamatan Singkil khususnya di Desa Ujung, yang sering mengalami banjir sehingga pembudidaya sering mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kerugian pada pembudidaya.
 4. Tersedianya ikan-ikan laut segar yang menjadi ancaman bagi pembudidaya ikan nila. Karena mayoritas masyarakat lebih banyak mengkonsumsi ikan laut dari pada ikan air tawar.
- C. Analisis IFE dan EFE
- a. Analisis Lingkungan Internal (*Internal Faktor Evaluation*)
- Analisis lingkungan internal dilakukan untuk memperoleh faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan dan faktor kelemahan yang harus diatasi faktor tersebut dengan dievaluasi melalui matrik IFE

Tabel 2. Hasil Matriks Analisis Lingkungan Internal

Internal Faktor	Bobot	Rating	Nilai (BxR)
Kekuatan			
1.Lokasi yang sangat strategis	0.173	4	0.692
2.Tersedianya Tenaga Kerja yang memadai	0.173	3	0.519
3.lokasi dekat dengan pusat kota	0.151	3	0.453
Nilai Matrik			1.664
Kelemahan			
1. Kurangnya modal	0.228	-4	-0.912
2.Kurangnya Motivasi kerja	0.146	-2	-0.292
3 Tingginya Harga Pakan	0.13	-1	-0.13
Nilai Matrik			-1.134
Total nilai matrik	1,00		0.33

Dari hasil penelitian, faktor internal, Terdapat kekuatan-kekuatan (strenght) adalah, lokasi yang sangat strategis mendapat bobot 0.692, tersedianya tenaga kerja yang memadai mendapat bobot 0.519, dan lokasi dekat dengan

pusat kota mendapat bobot 0.453. Sedangkan kelemahan-kelemahan (weakness) adalah kurangnya modal mendapat bobot tertinggi-0.912, kurangnya motivasi mempunyai bobot -0.292, tingginya harga pakan mempunyai bobot -0.13

b. Analisis Lingkungan Eksternal (*Eksternal Faktor Evaluation*)
 Analisis Lingkungan eksternal digunakan untuk mengetahui seberapa baik strategi yang EFE

telah dilakukan untuk melihat peluang dan ancaman yang ada. Analisis lingkungan eksternal ini menggunakan matrik

Tabel 3. Hasil Matriks Analisis Lingkungan Eksternal

Eksternal Faktor	Bobot	Rating	Nilai (BxR)
Peluang			
1.Sarana dan transportasi yang baik	0.246	3	0.738
2.Harga Relatif terjangkau	0.213	3	0.639
Nilai Matrik			1.377
Ancaman			
1. Bencana Alam	0.337	-4	-1.348
2. Tersedianya ikan-ikan laut segar	0.204	-2	-0.408
Nilai Matrik			-1.756
Total nilai matrik	1,00		-0.379

Faktor eksternal, terdapat peluang (opportunity) adalah sarana dan transportasi yang baik mendapat bobot 0.738, Harga relative terjangkau mendapat bobot 0.639.sedangkan Matriks SWOT

ancaman(threat). Bencana alam mendapat bobot -.348, tersedianya ikan-ikan laut segar mendapat bobot -0.408.

Dari perolehan data diatas dapat diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabulasi

kemudian dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan Matrik SWOT.

IFAS	S (Strength)	W (Weakness)
	-Lokasi yang sangat strategis. - Tersedianya tenaga kerja yang memadai - Lokasi dekat dengan pusat kota.	-Kuranganya Modal -Kuranganya Motivasi Kerja -Tingginya Harga Pakanl
EFAS	O (Opportunity)	Strategi WO:
	-Sarana dan transportasi yang baik -Harga Relatif terjangkau	- mendatangkan pakan dari luar - memperluas jaringan penjualan
	T (Threat)	Strategi WT:
	- Bencana Alam - tersedianya ikan laut segar	- Meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait
	Strategi SO:	Strategi ST:
	- meningkatkan Jumlah Produksi - memperluas areal pertambakan	- Peninjauan kembali lokasi usaha - Memaksimal tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan hasil yang optimal.

Diagram 1. Hasil Formulasi Analisis Matrik SWOT

STRATEGI PENGEMBANGAN IKAN NILA

Dari Matrik SWOT diatas strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Meningkatkan jumlah produksi
Dengan memanfaatkan lokasi yang strategi serta sarana yang baik bisa meningkatkan jumlah produksi
2. Memperluas areal pertambakan
Dengan memperluas areal pertambakan dapat memacu peningkatan hasil produksi. Karena areal pertambakan terbentang luas dan masih menjadi lahan tidur belum digarap oleh para pembudidaya.
3. Mendatangkan pakan dari luar
Pembelian pakan dari luar dapat meminimkan biaya produksi, karena harga pakan didaerah setempat lebih tinggi dari pada harga pakan dari luar yaitu Rp 8.000-9.000, sedangkan harga pakan yang dari luar hanya berkisar antara Rp 7.000-7.200.
4. Memperluas jaringan penjualan dengan merekrut para pedagang enceran sehingga hasil produksi terjual dengan lancar.
5. Peninjauan kembali lokasi usaha
Peninjauan lokasi ini penting karena khusus daerah budidaya sering terkena

banjir, sehingga sangat perlu perhatian tentang keadaan kolam, keadaan jaringan keramba yang sudah tidak layak pakai untuk mengantisipasi kerugian yang akan timbul dimasa yang akan datang apabila banjir terjadi.

6. Memaksimalkan tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan hasil yang optimal.
7. Meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait seperti dinas perikanan, dengan cara pengajuan proposal sehingga proses pembudidayaan ikan air tawar berjalan dengan lancar, tidak terhambat dengan kendala-kendala yang ada.

Diagram SWOT

Dalam diagram SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan antara faktor internal Peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*), dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Berdasarkan hasil analisis matrik IFE dan EFE dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4. Hasil analisis matrik IFE dan EFE

Keterangan	Nilai Matrik
Internal	
-Kekuatan	1.664
- Kelemahan	-1.334
Total Matrik	0.33
Eksternal	
- Peluang	1.377
- Ancaman	-1.756
Total Matrik	-0.379

Dan dapat dijelaskan melalui Diagram Analisis SWOT sebagai berikut:

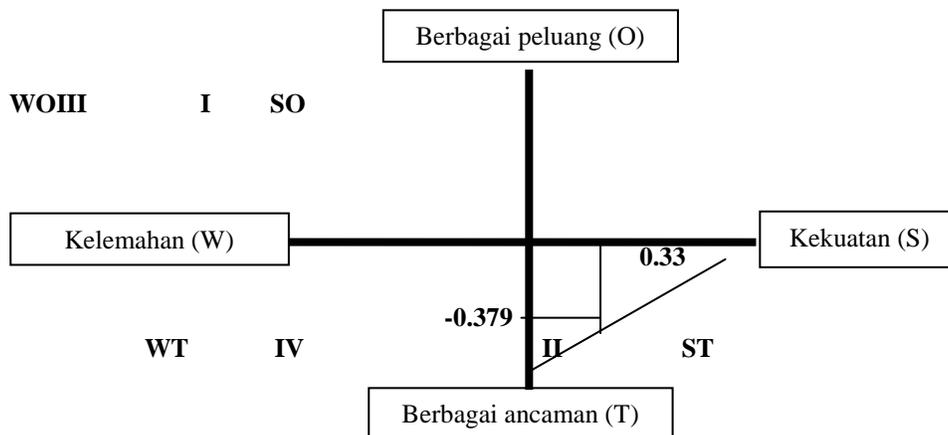


Diagram 2. Hasil Diagram Analisis SWOT

Dari diagram di atas ditunjukkan bahwa strategi yang cocok digunakan pada budidaya ikan nila di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil terletak pada kuadran II mendukung Strategi diversifikasi adalah Meskipun menghadapi ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Dengan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peninjauan Kembali Lokasi Usaha
2. Memaksimalkan tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan hasil yang optimal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengembangan ikan nila di Desa Ujung kec. Singkil Kabupaten Aceh Singkil layak di kembangkan dengan keuntungan bersih 1 (satu) kali budidaya adalah Rp. 13.058.000.
2. Dari hasil Revenue Cost mendapat nilai 2 dan dinyatakan layak.
3. Faktor Internal terdiri dari Lokasi yang sangat strategis, Tersedianya tenaga kerja yang memadai, Lokasi dekat dengan pusat kota, Kurangnya Modal yang dialami para pembudidaya, Kurangnya Motivasi kerja, Tingginya harga pakan yang dipasarkan
4. Faktor Eksternal terdiri dari Sarana dan transportasi didesa ujung sangat baik, Harga relative terjangkau, Bencana

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Edy Sukano.(2002). *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Freddy Rangkuti. (2006) "*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*" Jakarta: Gramedia Pustaka.
3. Husein Umar. (2005). *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Ratna Evy, Endang Mujianti dan K. Sujoyo.(2001). *Usaha Perikanan diIndonesia*. Jakarta : PT Mutiara Sumber Jaya Wijaya

Alam, Tersedianya ikan-ikan laut segar yang menjadi ancaman.

5. Strategi yang dikembangkan adalah strategi diversifikasi yaitu suatu usaha penganekaragaman jenis usaha atau menghindari pada salah satu hasil produksi dengan cara:Peninjauan Kembali Lokasi UsahaMemaksimalkan tenaga kerja yang ada untuk meningkatkan hasil yang optimal.

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis telahdilaksanakan, maka penulis dapat memberikanbeberapa saran semoga nantinya dapat bermanfaat bagi para petani ikan nila umunya dan pihak kampus khususnya.

1. Untuk para petani ikan nila hendaknya dapat mengembangkan lagi hasil produksinya yang lebih baik lagi, agar dapat meningkatkan penghasilan ekonomi rumah tangga dengan strategi peninjauan lokasi usaha tani, serta memaksimalkan tenaga kerja yang ada.
2. Sebagai langkah awal bagi pemerintah dalam mengelola dan mengakses sumber daya alam yang ada didaerah ini, dan memberikan hal-hal yang sifatnya membangun, melakukan kegiatan penyuluhan pada petani ikan nila dan berbagai pelatihan keterampilan lainnya.
3. Untuk pihak kampus pada mahasiswa/I yang ingin menyelesaikan tugas akhir agar melakukan penelitian lanjutan agar dapat mengetahui factor-factor lain yang dapat meningkatkan produksi ikan nila
5. S.Rachmatun Suyanto Dra. (1993). *Nilu (Ikan) Pembudidayaan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
6. Sudarto,(1983). "*Ikan Nila Untuk Kolam Pekarangan*", Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, 5 Mei
7. Tim Karya Tani Mandiri (2009) *Pedoman Budidaya Beternak Ikan Nila*. Bandung: Nuansa Aulia.
8. Andra-kirana, 2010<http://andra-kirana.blogspot.com/2010/06/swot-analisis.html>
9. Anonimus, 2013. <http://ikan.nilu.com>. *Budidaya Ikan, Peluang Usaha*. By galeriukm

